

The Relationship Between Credentials and SOP Compliance with the Performance of Other Health Workers at Balaraja Regional Hospital

Sutanto^{1*)}, Nur Asniati Djaali²⁾, Siti Jumhati³⁾

^{1),2),3)}Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: massutanto7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i2.3155>

Abstract

Background: According to data from the Balaraja Regional Hospital's quality subcommittee, there has been a decline in the performance of other healthcare workers, including miscommunication, lack of patient information, errors in medication inventory records, and inadequate staffing to handle certain medical devices or procedures. This can significantly impact the overall quality of healthcare services provided to patients. **Aims** To determine the relationship between credentials and compliance with SOP on the performance of other healthcare workers at Balaraja Regional Hospital. This type of research is an observational analytic with a cross-sectional approach. The sample of this study was 115 non-medical and non-nursing personnel at Balaraja Regional Hospital. The sampling technique used a stratified random sampling method. Data were analyzed bivariate using the chi-square test and multivariate analysis using multiple logistic regression. There is a significant relationship between credentials variables and the performance of other healthcare workers after being controlled by education with a p value of 0.004 ($p < \alpha 0.05$) and there is a significant relationship between compliance with SOP on the performance of other healthcare workers after being controlled by education with a p value of 0.020 ($p < \alpha 0.05$). Based on the characteristics of the respondents, most were female, aged >35 years and had a Bachelor's degree. Most respondents performed well, and had competent credential assessments and complied with Standard Operating Procedures. There was a significant relationship between the credential variable and the performance of other health workers at Balaraja Regional Hospital after being controlled by education. It was also known that there was a significant relationship between the SOP compliance variable and the performance of other health workers at Balaraja Regional Hospital after being controlled by education. The most dominant variable related to the performance of other health workers at Balaraja Regional Hospital was credentials. Improve the credential system by adjusting the instrument and credential planning according to competency development, maintaining a credential subcommittee that assesses competency objectively by training credential assessors. Conduct regular socialization of SOP, provide clear, concise, and easy-to-understand SOP.

Keywords: Credentials, SOP Compliance, Performance of Other Healthcare Worker.

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data bagian sub komite mutu RSUD Balaraja telah terjadi penurunan kinerja tenaga kesehatan lain baik masalah miskomunikasi yang dilakukan petugas kesehatan, kurang informatif terhadap pasien, kesalahan pencatatan stok obat, maupun petugas yang tidak memadai untuk menangani alat medis tertentu atau prosedur tertentu. Tentunya hal ini bisa berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien secara keseluruhan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan kredensial dan kepatuhan pada SOP terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah tenaga non medis dan non keperawatan di RSUD Balaraja sebanyak 115 responden. Teknik sampling menggunakan metode stratified random sampling. Data dianalisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda. terdapat hubungan yang signifikan variabel kredensial terhadap kinerja tenaga kesehatan lain setelah dikontrol oleh pendidikan dengan p value 0,004 ($p < \alpha 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan variabel kepatuhan pada SOP terhadap kinerja tenaga kesehatan lain setelah dikontrol oleh pendidikan dengan p value 0,020 ($p < \alpha 0,05$). Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berumur >35 tahun dan berpendidikan Sarjana S1. Sebagian besar responden berkinerja baik, dan memiliki penilaian kredensial yang kompeten dan patuh kepada SOP. Terdapat

hubungan yang signifikan variabel kredensial terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan dan diketahui juga terdapat hubungan yang signifikan variabel kepatuhan pada SOP terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja adalah kredensial.: Meningkatkan sistem kredensial dengan menyesuaikan instrumen dan perencanaan kredensial sesuai perkembangan kompetensi, mempertahankan sub-komite kredensial yang menilai kompetensi secara objektif dengan melatih asesor kredensial. Sosialisasi berkala tentang SOP, penyediaan SOP yang jelas dan ringkas dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Kredensial, Kepatuhan Pada SOP, Kinerja Tenaga Kesehatan Lain.

PENDAHULUAN

Kinerja tenaga kesehatan yang baik dapat menghasilkan kualitas pelayanan baik, yang tercermin dari berbagai aspek, seperti akurasi diagnosis, ketepatan pemberian pengobatan, efektivitas tindakan medis, kepuasan pasien meningkat, waktu pelaksanaan tindakan medis dan waktu penyelesaian administrasi berlangsung secara tepat, serta terjadi efisien dalam penggunaan anggaran serta alat medis. Kinerja tenaga kesehatan menjadi jembatan penting dalam memberikan jaminan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien (Panggabea, 2023).

Sama seperti tenaga medis dan tenaga keperawatan, dalam menjalankan profesinya tenaga kesehatan lain harus memiliki kompetensi dan kewenangan yang sesuai dengan tugasnya. Tenaga kesehatan lain harus memberikan pelayanan yang berfokus pada kebutuhan pasien dan keluarga dan harus ikut berperan dalam menjaga keselamatan pasien sehingga bisa menghasilkan kinerja yang baik. Oleh sebab itu diperlukan Komite Tenaga Kesehatan Lain yang salah satu tugasnya adalah melakukan kredensial terhadap tenaga kesehatan lain di rumah sakit. Kredensial adalah proses evaluasi dan verifikasi kualifikasi, pengalaman, dan kompetensi tenaga kesehatan sebelum mereka diizinkan untuk praktik di fasilitas kesehatan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan memiliki kompetensi dan kewenangan klinis yang jelas, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan melindungi keselamatan pasien (Sugondo, 2023).

Kredensial tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja. Kredensial mencakup sertifikasi, lisensi, dan pelatihan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan sebagai bukti kompetensi mereka. Sistem kredensial dengan pembatasan kewenangan klinis berbasis profesionalisme dilakukan untuk memastikan agar setiap pelayanan bagi pasien dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang kompeten. Evaluasi kredensial harus menyeluruh, dapat diandalkan, dan bermutu tinggi untuk menjamin tenaga kesehatan tersebut aman dan berkompeten dalam praktek. Tenaga kesehatan yang memiliki kredensial

yang memadai cenderung mampu menghasilkan kinerja yang lebih profesional dan aman bagi pasien (Ida, 2021).

Untuk memastikan setiap proses pelayanan kesehatan di rumah sakit dilakukan dengan efisien, aman, dan sesuai standar kualitas, diperlukan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang disusun oleh sebuah tim khusus yang dibentuk oleh manajemen rumah sakit. SOP membantu menjamin konsistensi layanan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan efektivitas kerja. Selain itu, SOP membantu tenaga kesehatan menjalankan prosedur sesuai regulasi dan persyaratan hukum, serta memudahkan penilaian kinerja dan evaluasi proses. Dengan adanya SOP, setiap pasien akan mendapatkan layanan dengan kualitas yang sama, terlepas dari siapa yang memberikan layanan tersebut (Setiyawan, 2023).

Selain kredensial, kepatuhan terhadap SOP juga memegang peranan penting dalam menentukan kinerja. SOP dirancang untuk memastikan memastikan bahwa setiap prosedur dilakukan dengan cara yang sama, sehingga menjamin konsistensi dalam layanan. Kepatuhan terhadap SOP dapat mengurangi risiko kesalahan medis, meningkatkan keselamatan pasien, dan memastikan efisiensi pelayanan. SOP dapat digunakan sebagai bukti dalam kasus hukum jika terjadi kesalahan atau masalah dalam pelayanan kesehatan. Kepatuhan terhadap SOP, terutama yang berhubungan dengan pelayanan, secara signifikan meningkatkan kualitas dan kinerja tenaga kesehatan. SOP membantu dalam penilaian kinerja petugas dan rumah sakit, sehingga dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan (Kombih, 2020).

Untuk menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatan di masyarakat khususnya yang berada di Balaraja Tangerang, RSUD Balaraja telah menyusun standar manajemen pelayanan fasilitas kesehatan yang menjadi acuan bagi manajemen dalam mengelola pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan). Akan tetapi berdasarkan data dari hasil audit Komite Tenaga Kesehatan Lain bagian sub komite mutu RSUD Balaraja pada awal Februari 2025 diperoleh hasil bahwa telah terjadi penurunan kinerja tenaga kesehatan lain baik masalah miskomunikasi yang dilakukan petugas kesehatan, kurang informatif terhadap pasien, kesalahan pencatatan stok obat, maupun petugas yang tidak memadai untuk menangani alat medis tertentu atau prosedur tertentu.

Dari data sekunder berkaitan dengan penilaian petugas kesehatan lain yang meliputi penilaian umum dan kompetensi khusus kefarmasian diperoleh data bahwa masih ada 2 orang petugas apoteker yang memperoleh nilai C atau dibawah rata rata (skor 5,4 dan 5,7)

dengan skor rata-rata kepatuhan terhadap SOP di unit farmasi sebesar 85% dari target 98%, penilaian umum dan kompetensi khusus tenaga gizi juga ditemukan ada 1 orang yang memperoleh nilai C (skor 5,5) dengan skor rata-rata kepatuhan terhadap SOP di unit tenaga gizi sebesar 88%, begitu pula pada penilaian tenaga keteknisian medis dan keteknisian fisik, ada 1 orang teknisi yang memperoleh nilai C (skor 5,5) dengan skor rata-rata kepatuhan terhadap SOP di unit keteknisian medis dan keteknisian fisik sebesar 90%.

Penurunan kinerja tenaga kesehatan lain dalam mengimplementasikan pemberian layanan kesehatan di RSUD Balaraja tentunya menjadi suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan, berdasarkan fakta dan data tersebut di atas mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Hubungan Kredensial dan Kepatuhan Pada SOP Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Lain di RSUD Balaraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga non medis dan non keperawatan di RSUD Balaraja yaitu sebanyak 147 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden. Instrument yang digunakan adalah kuisioner, prosedur pengambilan data dilakukan secara administratif dan dilakukan kaji etik. Analisa data menggunakan teknik univariat, bivariate menggunakan uji chi square dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi dari 115 responden tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) di RSUD Balaraja diketahui berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebagian besar perempuan sebanyak 81 orang (70,4%) sedangkan laki-laki sebanyak 34 orang (29,6%). Berdasarkan umur diperoleh sebagian besar berumur >35 tahun sebanyak 69 orang (60%) sedangkan yang berumur ≤ 35 Tahun sebanyak 46 orang (40%).

Berdasarkan pendidikan diperoleh hasil sebagian besar Sarjana S1 sebanyak 59 orang (51,3%) sedangkan yang berpendidikan Diploma III sebanyak 56 orang (48,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tenaga Kesehatan Lain Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan di RSUD Balaraja (n=115)

Karakteristik Responden		Jumlah	
		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Perempuan	81	70,4
	Laki-laki	34	29,6
Umur	≤ 35 Tahun	46	40,0
	> 35 Tahun	69	60,0
Pendidikan	Diploma III	56	48,7
	Sarjana S1	59	51,3

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi kredensial, kepatuhan pada SOP dan kinerja dari 115 responden tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) di RSUD Balaraja diketahui berdasarkan kinerja tenaga kesehatan lain diperoleh hasil sebagian besar berkinerja baik sebanyak 83 orang (72,2%) sedangkan yang berkinerja kurang baik sebanyak 32 orang (27,8%). Berdasarkan kredensial diperoleh hasil sebagian besar kompeten sebanyak 81 orang (70,4%) sedangkan remedial sebanyak 34 orang (29,6%). Berdasarkan kepatuhan pada SOP diperoleh hasil sebagian besar patuh sebanyak 78 orang (67,8%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 37 orang (32,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Kredensial, Kepatuhan Pada SOP dan Kinerja Tenaga Kesehatan Lain di RSUD Balaraja (n=115)

Variabel		Jumlah	
		Frekuensi	%
Kinerja	Kurang Baik	32	27,8
	Baik	83	72,2
Kredensial	Remedial	34	29,6
	Kompeten	81	70,4
Kepatuhan Pada SOP	Tidak Patuh	37	32,2
	Patuh	78	67,8

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Analisa Hubungan Kredensial dan Kepatuhan Pada SOP dengan Kinerja Tenaga Kesehatan Lain di RSUD Balaraja (n=115)

Variabel	Kinerja				Jumlah		P- Value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kredensial								
Remedial	17	50,0	17	50,0	34	100	0,001	4,400 (1,83 – 10,59)
Kompeten	15	18,5	66	81,5	81	100		
Total	32	27,8	83	72,2	115	100		
Kepatuhan Pada SOP								
Tidak Patuh	16	43,2	21	56,8	37	100	0,020	2,952 (1,26 – 6,91)
Patuh	16	20,5	62	79,5	78	100		
Total	32	27,8	83	72,2	115	100		

Berdasarkan hubungan kredensial dengan kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja diperoleh p value sebesar 0,001 ($p < \alpha 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kredensial dengan kinerja tenaga kesehatan lain, dengan nilai Odd Ratio (OR) sebesar 4,400 berarti tenaga kesehatan lain dengan penilaian kredensial yang kompeten 4,4 kali lebih besar kemungkinannya menghasilkan kinerja yang baik daripada tenaga kesehatan dengan penilaian kredensial remedial. Hubungan kepatuhan pada SOP dengan kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja diperoleh p value sebesar 0,020 ($p < \alpha 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pada SOP dengan kinerja tenaga kesehatan lain, dengan nilai Odd Ratio (OR) sebesar 2,952 berarti tenaga kesehatan lain yang patuh pada SOP 2,9 kali lebih besar kemungkinannya menghasilkan kinerja yang baik daripada tenaga kesehatan yang tidak patuh pada SOP.

Analisis Multivariat

Tabel 4 Pemodelan Akhir Hubungan Kredensial dan Kepatuhan Pada SOP Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Lain di RSUD Balaraja (n=115)

Variabel	P-value	OR	CI: 95%
Pendidikan	0,121	2,061	0,826 – 5,143
Kredensial	0,004	3,762	1,514 – 9,349
Kepatuhan Pada SOP	0,020	2,955	1,182 – 7,388

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan variabel kredensial terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan dengan p value 0,004 ($p < \alpha 0,05$). Variabel yang paling dominan berhubungan terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja adalah kredensial dengan p value sebesar

0,004 dan OR 3,762 (CI 95% 1,514 – 9,349) artinya tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) dengan kredensial kompeten berpeluang untuk menerapkan kinerja baik sebesar 3,762 kali dibanding tenaga kesehatan lain dengan kredensial remedial setelah dikontrol oleh pendidikan.

Kredensial tenaga kesehatan di rumah sakit adalah proses evaluasi kualifikasi, kompetensi, dan kinerja tenaga kesehatan untuk menentukan kelayakan mereka menerima penugasan klinis dan kewenangan klinis tertentu. Tujuannya adalah untuk menjamin kualitas pelayanan dan melindungi keselamatan pasien dengan memastikan bahwa tenaga kesehatan yang memberikan asuhan memiliki kompetensi dan kewenangan yang sesuai (Asqar, 2024). Proses kredensial melibatkan beberapa tahapan didahului oleh pengajuan permohonan kredensial kepada rumah sakit. Kemudian rumah sakit akan memverifikasi dokumen-dokumen seperti ijazah, Surat Tanda Registrasi (STR), Surat Izin Kerja (SIK), sertifikat pelatihan, dan riwayat praktik klinis. Melakukan assesmen kompetensi melalui wawancara, uji tulis, dan uji praktik sehingga kompetensi tenaga kesehatan akan diketahui. Setelah dinyatakan kompeten, tenaga kesehatan akan menerima penugasan klinis dan Rincian Kewenangan Klinis (RKK), yaitu daftar tindakan dan asuhan yang boleh dilakukan (2).

Tenaga kesehatan di rumah sakit perlu dilakukan kredensial karena lingkup ilmu kesehatan terus berkembang, sehingga tenaga kesehatan perlu secara berkala dievaluasi untuk menjaga relevansi dan kompetensinya. Penyakit atau bertambahnya usia dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental seorang nakes, sehingga perlu dievaluasi ulang kewenangannya. Adanya perubahan keterampilan, sehingga tenaga kesehatan perlu mempelajari keterampilan baru atau mengikuti pelatihan lanjutan, sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap kewenangan klinis yang diberikan. Proses yang terstandar ini juga dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas nakes dan rumah sakit secara keseluruhan (Saraswati, 2021).

Menurut analisa peneliti urgensi kredensial bagi tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) di rumah sakit adalah untuk memastikan keselamatan pasien melalui evaluasi kompetensi dan kualifikasi tenaga kesehatan yang terstandar, sehingga hanya tenaga kesehatan yang layak yang dapat memberikan pelayanan klinis. Kredensial juga menjaga mutu pelayanan kesehatan, mendorong nakes untuk terus berkembang, serta memberikan dasar yang jelas untuk penetapan kewenangan klinis dan pengembangan karir mereka. Proses kredensial terstandar memastikan bahwa pasien menerima pelayanan dari tenaga kesehatan yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki etika. Dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi dan kualifikasi, rumah sakit dapat memastikan kualitas

pelayanan kesehatan yang diberikan tetap tinggi. Kredensial mendorong nakes untuk terus mengikuti perkembangan ilmu kesehatan dan meningkatkan kompetensinya, serta memberikan pengakuan atas kewenangan klinis mereka.

Standard Operating Procedure (SOP) menjaga keselamatan pasien dengan memastikan semua tindakan dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan. Kepatuhan pada SOP oleh tenaga kesehatan di rumah sakit sangat krusial untuk memastikan keselamatan pasien, kualitas pelayanan yang konsisten, dan menghindari tuntutan malpraktik atau hukum. SOP bertindak sebagai pedoman yang memastikan setiap tindakan dilakukan secara seragam, terukur, dan memenuhi standar yang berlaku. Manfaat kepatuhan meliputi peningkatan mutu pelayanan, efisiensi kerja, konsistensi prosedur, dan pemenuhan standar akreditasi rumah sakit (Natalia, 2023).

Dengan adanya Standard Operating Procedure (SOP), seluruh tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang konsisten dan terstandarisasi, sehingga kualitasnya dapat dipastikan. Kepatuhan pada SOP oleh tenaga kesehatan adalah upaya preventif untuk menghindari tuntutan malpraktik yang dapat timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam prosedur kerja. Pelaksanaan SOP yang benar menjadi salah satu syarat untuk memenuhi standar pelayanan rumah sakit dan persyaratan akreditasi, serta mematuhi peraturan perundang-undangan. SOP menyediakan acuan yang jelas bagi tenaga kesehatan serta membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan pekerjaan secara efisien, seragam, dan terukur (Wiraya, 2022).

Menurut analisa peneliti dengan adanya SOP memastikan bahwa semua tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) mengikuti prosedur yang sama, yang menghasilkan pelayanan yang seragam dan berkualitas tinggi di seluruh fasilitas rumah sakit. Kepatuhan terhadap SOP dapat menjadi bukti bahwa tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) telah bertindak sesuai standar yang berlaku, sehingga dapat melindungi mereka dan rumah sakit dari tuduhan malpraktik. Bagi manajer atau supervisor Standard Operating Procedure (SOP) memudahkan proses evaluasi dan pengendalian kualitas layanan yang diberikan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengontrol konsistensi kinerja tenaga kesehatan lain.

Dari penelitian diketahui variabel yang paling dominan berhubungan terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja adalah kredensial. Menurut (8) kredensial yang baik akan berhubungan positif terhadap kinerja tenaga kesehatan karena proses kredensial adalah evaluasi terhadap kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman yang memastikan tenaga

kesehatan memiliki keahlian memadai untuk memberikan layanan yang aman dan berkualitas. Proses ini memastikan tenaga kesehatan memiliki kemampuan klinis dan profesionalitas sehingga dapat memberikan asuhan yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan keselamatan pasien. Kredensial yang kompeten akan melindungi pasien dari risiko pelayanan yang tidak berkualitas, dengan meminimalkan kesalahan dan potensi tindakan merugikan.

Kredensial tenaga kesehatan memverifikasi pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan pengalaman kerja tenaga kesehatan, sehingga hanya mereka yang kompeten yang diizinkan praktik. Proses kredensial menentukan dan memberikan kewenangan klinis (clinical privilege) yang spesifik sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga kesehatan. Dengan tenaga kesehatan yang terverifikasi dan memiliki kewenangan yang sesuai, kinerja yang baik akan tercipta, sehingga mutu pelayanan kesehatan menjadi lebih terjamin dan berkualitas (Saraswati, 2021).

Menurut analisa peneliti, kredensial sangat penting bagi terciptanya kinerja tenaga kesehatan karena memastikan bahwa tenaga kesehatan kompeten, profesional, dan beretika dalam menjalankan tugasnya. Untuk meningkatkan kredensial di RSUD Balaraja, manajemen rumah sakit perlu membangun sistem kredensial yang efisien dengan menyusun instrumen dan perencanaan kredensial, mempertahankan sub-komite kredensial yang bertugas menilai kompetensi tenaga kesehatan secara objektif. Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan modul manajemen kredensial untuk pengelolaan data yang efisien, terintegrasi, dan akurat. Melakukan peninjauan terhadap transkrip pendidikan, ijazah, meninjau kelengkapan dokumen-dokumen pendukung seperti Surat Tanda Registrasi (STR), Surat Izin Praktik (SIP), sertifikat dan program pelatihan untuk memastikan calon memiliki latar belakang yang sesuai dan pengalaman. Serta melakukan evaluasi riwayat pekerjaan, pengalaman, dan spesialisasi untuk memastikan tenaga kesehatan memiliki keterampilan yang diperlukan.

Diketahui juga terdapat hubungan yang signifikan variabel kepatuhan pada SOP terhadap kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan. SOP menyajikan panduan langkah demi langkah yang jelas, sehingga tenaga kesehatan dapat bekerja secara lebih sistematis, efektif, dan efisien. SOP memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan secara seragam dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat terjaga secara konsisten. Dengan adanya SOP, risiko kesalahan manusia dalam operasional dapat diminimalkan, yang sangat krusial dalam praktik

pelayanan kesehatan untuk mencegah dampak negatif pada pasien. Kepatuhan terhadap SOP menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman bagi tenaga kesehatan karena memberikan panduan kerja yang jelas (Leany, 2024).

Penerapan SOP yang terstruktur mempermudah pemantauan dan pertanggungjawaban terhadap setiap tindakan yang dilakukan, sesuai dengan visi dan misi pelayanan kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengetahuan yang lebih luas, sehingga tenaga kesehatan diharapkan lebih memahami pentingnya dan dampak kepatuhan pada SOP. (Wahongan, 2021).

Menurut analisa peneliti, kepatuhan pada SOP merupakan syarat penting apabila seorang tenaga kesehatan ingin mencapai kinerja yang baik. Manajemen RSUD Balaraja dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SOP melalui sosialisasi berkala tentang SOP, terutama bagi staf baru atau yang bertugas di area baru. Penyediaan SOP yang jelas dan ringkas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pimpinan rumah sakit harus memiliki komitmen yang kuat, tegas, dan menjadi change leader untuk memberikan arahan dan petunjuk bagi seluruh staf, pemantauan dan evaluasi SOP secara rutin, serta penyediaan dukungan dan sumber daya untuk perbaikan berkelanjutan, seperti sistem pelaporan kesalahan untuk menjaga konsistensi. Komite mutu rumah sakit perlu melakukan audit kepatuhan staf terhadap pelaksanaan SOP, terutama SOP yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 70,4%, umur sebagian besar berumur >35 tahun sebanyak 60%, pendidikan sebagian besar Sarjana S1 sebanyak 51,3%.. Berdasarkan kinerja tenaga kesehatan lain sebagian besar berkinerja baik sebanyak 72,2%. berdasarkan kredensial sebagian besar kompeten sebanyak 70,4% dan berdasarkan kepatuhan pada SOP sebagian besar patuh 67,8%. Terdapat hubungan yang signifikan variabel kredensial terhadap kinerja tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan dengan p value 0,004 ($p < \alpha 0,05$) dan diketahui juga terdapat hubungan yang signifikan variabel kepatuhan pada SOP terhadap kinerja tenaga kesehatan lain (non medis dan non keperawatan) di RSUD Balaraja setelah dikontrol oleh pendidikan dengan p value 0,020 ($p < \alpha 0,05$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan lain di RSUD Balaraja adalah kredensial

REFERENSI

1. Asqar, M. (2024). Pengaruh Kredensial Terhadap Kinerja Perawat Di UPTD Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. *Public Health Journal* Volume 1, Number 3, 2024.
2. Ida. (2021). Pengaruh Kredensial Terhadap Kinerja Perawat di RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society* Volume 10 No. 1.
3. Kombih, S. U. (2020). Analisis Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Standar Prosedur Operasional Keperawatan di IGD RSUD Kota Sabussalam. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Leany, V. (2024). Apa Itu Standar Operasional Prosedur di Kesehatan? PT Infokes Indonesia.
5. Natalia, U. (2023). Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Dalam Pemasangan Infus di Puskesmas Alosika. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(1).
6. Nababan, BJ, Haikal, A, & Maulidya, SR (2025). Pembuatan Sistem Deteksi Hardcode Kredensial Pada Repository. *ROUTERS: Jurnal Sistem dan Teknologi ...*
7. Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
8. Panggabean, E. H. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Melati Kota Tangerang Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 2 Desember 2023.
9. Saraswati. (2021). Petunjuk Teknis Kredensial Kredensial di Pusat Kesehatan Masyarakat. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, Kemenkes RI.
10. Setiyawan, D. (2023). Dampak Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Umum Radjak Hospital Salemba. *Urnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Vol 2 No.2.
11. Sugondo. (2023). Kredensial Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut di Indonesia. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 5, No. 12, Desember 2023.
12. Susilawati, R, & Suryani, DL (2024). ... Accreditation In Patient Medical Record Services At Bhayangkara Hospital Tk II Sartika Asih Bandung In 2022: Penerapan Kredensial Menunjang Akreditasi Dalam *Jurnal Rekam ...*,

ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id,

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jremikes/article/view/214>

13. Wahongan, E. P. T. (2021). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), Fasilitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di RSUD Noongan. Jurnal EMBA Vol 9 No. 3 Juli 2021.
14. Wijoyo, AP, Siringoringo, ER, Lumintang, Y, & ... (2025). Strategi dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Kredensial dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Infection Prevention and Control Nurse (IPCN) *Nutrix* ..., ejournal.unklab.ac.id, <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/1286>
15. Wiraya, M. (2022). Implementasi SOP Keperawatan Berbasis Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8).